

Analisis Kalimat "Wa Qutilu Wa Qatalu" pada Q.S Ali-Imran : 195 Qiraat Imam Hamzah al-Kufi dan Imam al-Kisai al-Kufi = Analysis of the Sentence "Wa Qutilu Wa Qatalu" on Q.S Ali-Imran : 195 with Imam Hamzah al-Kufi and Imam al-Kisai al-Kufi's Qiraat

Syahri Helmi Zacky, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920554224&lokasi=lokal>

Abstrak

Jurnal ini dilatarbelakangi oleh perbedaan tata cara pembacaan kalimat "Wa Qutil wa Qtal" pada Qiraat Imam amzah dan Imam Al-Kis dengan "Wa Qtal wa Qutil" atau "Wa Qtal wa Qutil" pada Qiraat lainnya yang terdapat pada Q.S Ali-Imran ayat 195. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah analisis deskriptif. Teori yang digunakan merupakan teori Abul Fal Ar-Rz mengenai Sabatu Aruf. Ilmu Qir't Sabah adalah ilmu mengenai tujuh tata cara membaca al-Quran yang sah dan mutawatir karena memiliki sanad periwayatan tersambung hingga Rasulullah dan memiliki kaidah-kaidah dan aturannya tersendiri. Pembacaan "Wa Qutil wa Qtal" pada Q.S Ali-Imran ayat 195 di Qiraat Imam amzah dan Imam Al-Kis berkaitan dengan ciri khas kedua Qiraat tersebut yang memiliki kaidah Taqdm, dan Ta'khr. Berdasarkan tinjauan secara morfologis (araf), kata Qutil merupakan verba pasif (fiil majhl) yang bermakna dibunuh atau terbunuh, sedangkan Qtal merupakan verba aktif (fiil malm) yang bermakna berperang. Berdasarkan tinjauan sintaksisnya (nawu) partikel yang memiliki makna mendahulukan kata pertama (as-sbiq), mengakhirkan kata pertama (al-liq), dan berbarengan atau bersamaan (muibun) antara 2 kata yakni Qutil dan Qtal. Berdasarkan tinjauan linguistik pragmatik (balghah) Taqdm dan Ta'khr pada ayat ini dapat menimbulkan 2 makna diantaranya: Taqdm dengan niat Ta'khr yakni menyebutkan kata Qutil di awal dengan maksud diakhirkan sehingga maknanya sama dengan mayoritas kaidah qiraat yang lain yaitu mereka berperang dan terbunuh. Makna yang kedua berkaitan dengan majaz mursal kulliyah yakni menyebutkan keseluruhan pada kata Qutil dengan maksud sebagian saja, sehingga maknanya adalah sebagian dari mereka terbunuh pada saat peperangan dan sebagian dari mereka tetap hidup, dan terus berperang meskipun beberapa sahabatnya terbunuh, sehingga makna yang kedua merupakan pujian bagi para sahabat Rasulullah yang tetap berperang meskipun beberapa sahabat mereka gugur.

.....This research journal discusses the difference of qiraat recitation that was used on a sentence in QS. Al-Imran verse 195. The difference being the use of "Wa Qutil wa Qtal" in Imam Hamzah's and Imam Kisai's qiraat compared to the use of "Wa Qtal wa Qutil" or "Wa Qtal wa Qutil" that was used in other qiraats. Abdul Fadl Ar-Razi's theory on Sabatu Aruf and the method of descriptive-analysis was used in this research. Qir't Sabah is the study of the seven styles of qiraat; the science of reading the Qur'an. These seven styles have their own characteristics and principles while still being shahih and mutawatir. Qiraa'at Sab'ah can be traced back to the times of the Prophet Muhammad PBUH. The sentence "Wa Qutil wa Qtal" in verse 195 of QS. Al-Imran follows both Imam Hamzah's and Imam Kisai's qiraat. These two qiraat have a distinct Taqdm and Ta'khr qualities. In morphology (araf), "Qutil" means "killed" and is a passive verb (fiil majhl) while "Qtal" on the other hand is an active verb (fiil malm) meaning "to go to battle/war". Meanwhile, in syntax (nawu), the particle "" can be interpreted as as-sbiq, al-liq and muibun in its use between "Qutil" and "Qtal". As-sbiq refers to the 1st verb in a sentence (in this case "Qutil") as the verb that happened first. While al-liq means the opposite. The 2nd verb in a sentence ("Qtal".) happened before the

1st verb. Muibun means that both verb happens simultaneously. In pragmatics (balghah), the sentence “Wa Qutil wa Qtal” invoke two meanings. First, Taqdm and Ta’khr; “Qutil” was mentioned in the beginning but with the intention of it being mentioned in the ending. Thus rendering the meaning the same like the other qiraat; they go to war then got killed at the war. Second, majaz mursal kulliyah; “Qutil” only refer to a part and not a whole with the intention being: not everybody was “Qutil” or killed, some are still alive and continued fighting during the war. That’s why the second verb is “Qtal” which is also a praise toward the sahabat that keeps on fighting bravely.